

ABSTRAK

Saputra, Erwanda. 2026. Tantangan Guru dalam Mengajarkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di SMAN 1 Siantan Utara. Skripsi. Tanjungpinang: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Departemen Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pembimbing I: Asisten Ahli Benni Satria, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II: Asisten Ahli Elsa Ernawati Nainggolan, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: keterampilan berbicara Bahasa Inggris, tantangan guru, EFL, pengajaran berbicara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh seorang guru Bahasa Inggris dalam mengajarkan keterampilan berbicara di SMAN 1 Siantan Utara, Kabupaten Kepulauan Anambas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah satu orang guru Bahasa Inggris yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur dan observasi kelas sebagai instrumen penelitian. Pedoman wawancara dan lembar observasi dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengajaran bahasa menurut Brown (2007). Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi beberapa tantangan dalam mengajarkan keterampilan berbicara. Tantangan utama tersebut meliputi keengganan siswa untuk berbicara, kecemasan, inhibisi, rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan kosakata, rasa takut melakukan kesalahan, dan terbatasnya paparan Bahasa Inggris di luar kelas. Tantangan tersebut menyebabkan siswa ragu, diam, bergantung pada teman, dan sering menggunakan Bahasa Indonesia selama kegiatan berbicara. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menggunakan beberapa strategi, seperti memberikan petunjuk berupa kata kunci dan scaffolding, menyesuaikan materi pembelajaran dengan konteks lokal Anambas, memberikan umpan balik positif, menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, dan menerapkan pengelompokan berdasarkan kemampuan siswa. Guru juga menghadapi tantangan instruksional yang berkaitan dengan perubahan kurikulum dan perbedaan kemampuan berbicara siswa. Hasil observasi secara umum mendukung hasil wawancara. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengajaran keterampilan berbicara di SMAN 1 Siantan Utara melibatkan tantangan afektif, kontekstual, dan instruksional yang memerlukan strategi pembelajaran yang mendukung dan responsif terhadap konteks untuk meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara Bahasa Inggris.

ABSTRAC

Saputra, Erwanda. 2026. Teacher's Challenges in Teaching English Speaking at SMAN 1 Siantan Utara. Thesis. Tanjungpinang: English Language Education Study Program, Departement of Language and Arts Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Maritim Raja Ali Haji. 1st Advisor: Assist. Prof. Benni Satria, S.Pd., M.Pd. 2nd Advisor: Assist. Prof. Elsa Ernawati Nainggolan, S.Pd., M.Pd.

Keywords: English speaking, teacher's challenges, EFL, speaking instruction.

This study aimed to identify the challenges faced by an English teacher in teaching speaking at SMAN 1 Siantan Utara, Kepulauan Anambas Regency. This study employed a descriptive qualitative research design. The subject of this study was one English teacher selected through purposive sampling. To collect the data, a semi-structured interview and classroom observation were used as the research instruments. The interview guide and observation checklist were developed based on Brown's (2007) principles of language teaching. The data were analyzed using Miles and Huberman's (1994) interactive model, consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The results showed that the teacher faced several challenges in teaching speaking. The main challenges were students' reluctance to speak, anxiety, inhibition, low self-confidence, limited vocabulary, fear of making mistakes, and limited exposure to English outside the classroom. These challenges caused students to hesitate, remain silent, depend on their peers, and frequently use Bahasa Indonesia during speaking activities. To overcome these challenges, the teacher used several strategies, including providing key-word clues and scaffolding, contextualizing teaching materials to the local Anambas context, providing positive feedback, creating a supportive classroom environment, and applying mixed-ability grouping. The teacher also experienced instructional challenges related to frequent curriculum changes and differences in students' speaking abilities. The observation findings generally supported the interview results, particularly regarding students' reluctance to speak, motivational strategies, and limited exposure to English. Therefore, it can be concluded that teaching English speaking at SMAN 1 Siantan Utara involves affective, contextual, and instructional challenges that require supportive and context-responsive teaching strategies to encourage students' participation and confidence in speaking English.